



KURIKULUM MERDEKA DALAM KERANGKA AKSES PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR ATAS INISIATIF UNICEF DAN PEMERINTAH INDONESIA

Muhammad Sukron Fauzi¹, *Mumu Muzayyin Maq², Ai Rukmini³,

⁴Muhammad Arsyad, ⁵Arditya Prayogi, ⁶Edi Ahyani

¹Universitas Mulawarman, ²Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, ³STAI Nida El Adabi,

⁴Universitas Halu Oleo, ⁵UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, ⁶IAIN Ambon

*Corresponding Author: muzrama@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore how the Kurikulum Merdeka is implemented within the framework of a more inclusive education access, considering the support from UNICEF and the policies of the Indonesian government. This research is a literature review, designed to collect, analyze, and synthesize various relevant sources of information to provide a comprehensive overview of the subject. Literature review research focuses on gathering, analyzing, and synthesizing information from diverse sources related to a specific topic or issue. The findings of this study indicate that UNICEF focuses on protecting children's rights and improving access to quality education through curriculum development, teacher training, and infrastructure enhancement. The Kurikulum Merdeka in Indonesia, with its flexible and competency-based approach, aligns with international education models that emphasize relevance and holistic assessment. Despite challenges such as infrastructure limitations and a shortage of qualified educators, the Kurikulum Merdeka reflects similar efforts to those of UNICEF and global practices in enhancing education quality and access.*

Keywords: *Kurikulum Merdeka, UNICEF, Indonesian Government*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam kerangka akses pendidikan yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan dukungan dari UNICEF dan kebijakan pemerintah Indonesia. Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber informasi yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengetahuan. Penelitian tinjauan literatur adalah jenis penelitian yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis dari berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik atau masalah. Hasil kajian ini adalah UNICEF berfokus pada perlindungan hak anak dan peningkatan akses pendidikan berkualitas melalui pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan perbaikan infrastruktur. Kurikulum Merdeka di Indonesia, dengan pendekatan fleksibel dan berbasis kompetensi, sejalan dengan model pendidikan internasional yang mengutamakan relevansi dan penilaian holistik. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kekurangan tenaga pendidik, Kurikulum Merdeka menunjukkan upaya serupa dengan inisiatif UNICEF dan praktik global dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, UNICEF, Indonesian Government

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Di Indonesia, reformasi pendidikan telah menjadi fokus utama untuk menjawab tantangan yang berkembang baik di tingkat nasional maupun global (Sa, 2020). Salah satu langkah signifikan dalam reformasi ini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menentukan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21 (Kurniati et al., 2022);(Adventyana et al., 2024). Menurut Yani, (2023) Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, serta menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif dan kontekstual.

Kurikulum Merdeka hadir dengan semangat untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang relevan dan efektif (Aristanto, 2024);(Keguruan & Ilmu, 2023). Hal ini menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, termasuk kebutuhan untuk mengatasi disparitas pendidikan antara wilayah yang berbeda. Dengan memberikan otonomi lebih kepada sekolah, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks dan potensi mereka (Hanipah, 2023).

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka harus dipandang dalam kerangka akses pendidikan yang lebih luas, di mana upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga harus memastikan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, dapat mengakses pendidikan yang layak. Di sinilah peran penting dari berbagai inisiatif internasional, salah satunya adalah program-program yang dicanangkan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF). UNICEF, sebagai organisasi yang berfokus pada kesejahteraan anak-anak di seluruh dunia, telah berkomitmen untuk mendukung pendidikan inklusif dan merata (Marpaung, 2020). Dukungan UNICEF mencakup penyediaan panduan, pelatihan, dan sumber daya untuk membantu negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang efektif.

Kolaborasi antara pemerintah Indonesia dan UNICEF menjadi kunci dalam memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diakses oleh semua anak, termasuk mereka yang berada dalam situasi rentan (Istianah et al., 2023). UNICEF menyediakan berbagai bentuk dukungan teknis dan finansial yang membantu pemerintah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan yang inklusif. Dalam konteks Indonesia, dukungan ini juga mencakup upaya untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan di berbagai wilayah, serta memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat menjangkau sekolah-sekolah di daerah terpencil dan kurang berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam kerangka akses pendidikan yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan dukungan dari UNICEF dan kebijakan pemerintah Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta bagaimana inisiatif tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih merata. Penelitian ini juga akan menganalisis peran dan dampak dukungan UNICEF terhadap keberhasilan penerapan kurikulum di berbagai konteks.

Melalui kajian mendalam terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan dukungan internasional, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan pendidikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan semua pihak yang terlibat dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber informasi yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengetahuan. Penelitian tinjauan literatur adalah jenis penelitian yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis dari berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik atau masalah (Mahanum, 2021).

Sumber data untuk penelitian studi literatur mencakup berbagai jenis materi yang diterbitkan atau dipublikasikan sebelumnya. Berikut adalah beberapa sumber data utama yang bisa digunakan dalam studi literatur:

1. Artikel Jurnal Akademik: Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah biasanya melalui proses peer-review dan merupakan sumber data yang sangat valid. Jurnal-jurnal ini bisa diakses melalui basis data akademik seperti JSTOR, PubMed, atau Google Scholar.
2. Buku dan Monograf: Buku teks, monograf, atau buku akademik lainnya sering memberikan tinjauan mendalam tentang topik tertentu dan sering digunakan sebagai referensi utama dalam penelitian.
3. Disertasi dan Tesis: Disertasi dan tesis yang telah diterbitkan oleh mahasiswa pascasarjana sering kali mengandung penelitian asli dan bisa menjadi sumber data yang berguna.
4. Laporan Penelitian dan Studi Kasus: Laporan penelitian dari lembaga riset, perusahaan, atau organisasi non-pemerintah dapat memberikan informasi yang relevan.
5. Konferensi dan Simposium: Makalah yang dipresentasikan dalam konferensi atau simposium akademik sering kali berisi penelitian terbaru dan bisa menjadi sumber data yang bermanfaat.
6. Sumber Internet dan Basis Data Digital: Beberapa sumber data tersedia secara online, seperti repositori institusi, basis data digital universitas, dan platform penelitian terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan Inisiatif UNICEF

UNICEF, sebagai lembaga internasional yang berdedikasi untuk kesejahteraan anak-anak, memiliki tujuan utama untuk melindungi hak-hak anak dan memastikan bahwa mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sehat dan mendukung. Tujuan utama UNICEF mencakup peningkatan kesehatan dan gizi, akses pendidikan yang berkualitas, perlindungan dari kekerasan dan eksploitasi, serta pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak di seluruh dunia (Yoshida et al., 2023). Melalui berbagai inisiatif dan program, UNICEF berusaha mengatasi tantangan global yang mempengaruhi kesejahteraan anak, dengan fokus pada pencapaian hasil yang nyata bagi populasi anak-anak yang rentan.

Dalam bidang pendidikan, UNICEF berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses ke pendidikan berkualitas. Salah satu inisiatif mereka adalah pengembangan kurikulum dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global (Timpal, 2024). UNICEF juga fokus pada peningkatan infrastruktur pendidikan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Program-program ini dirancang untuk mengatasi

kesejajaran pendidikan, terutama di daerah terpencil dan miskin, sehingga anak-anak dapat mendapatkan pendidikan yang relevan dan memadai untuk masa depan mereka (Harding, 2014). Perlindungan anak adalah fokus utama lainnya bagi UNICEF, yang melibatkan berbagai inisiatif untuk melawan kekerasan, eksploitasi, dan penelantaran anak (AT, 2023). UNICEF bekerja untuk menguatkan sistem perlindungan anak, melawan perdagangan manusia, dan mendukung anak-anak yang terkena dampak konflik dan bencana. Mereka juga melakukan advokasi untuk kebijakan yang melindungi hak anak dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu terkait perlindungan anak di seluruh dunia.

UNICEF memainkan peran krusial dalam mendukung akses pendidikan di Indonesia, terutama melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai organisasi internasional yang fokus pada hak anak dan pendidikan, UNICEF telah terlibat secara aktif dalam membantu pemerintah Indonesia merancang dan melaksanakan reformasi pendidikan ini (Mayadi, 2023). Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa, memerlukan dukungan ekstensif agar dapat diterapkan dengan efektif di seluruh pelosok negeri (Vhalery, 2022). Dalam mendukung Kurikulum Merdeka, UNICEF telah menyediakan berbagai bentuk bantuan teknis dan sumber daya. Ini termasuk pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan cara yang efektif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup metode pengajaran baru tetapi juga strategi untuk menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan melibatkan para ahli pendidikan dan menyediakan modul pelatihan, UNICEF berkontribusi pada peningkatan kapasitas tenaga pendidik di Indonesia.

Selain pelatihan, UNICEF juga berperan dalam pengembangan materi ajar dan alat bantu pendidikan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka bekerja sama dengan pemerintah dan mitra lokal untuk menciptakan bahan ajar yang relevan dan berkualitas tinggi. Ini termasuk buku teks, modul pembelajaran, dan alat evaluasi yang dirancang untuk mencerminkan pendekatan kurikulum baru yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi (UNICEF, 2017). Dengan menyediakan materi yang sesuai, UNICEF membantu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Pentingnya dukungan UNICEF juga terlihat dalam upaya mereka untuk memastikan akses pendidikan yang merata, terutama bagi anak-anak dari kelompok rentan. UNICEF melakukan intervensi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang ada, dengan memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah di daerah terpencil dan kurang beruntung. Mereka juga fokus pada peningkatan infrastruktur pendidikan, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang mereka, dapat menikmati manfaat dari Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, kontribusi UNICEF terhadap akses pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka sangat signifikan. Dengan memberikan dukungan teknis, pengembangan materi ajar, dan memastikan inklusi anak-anak dari kelompok rentan, UNICEF membantu memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya mereka berkontribusi pada tujuan jangka panjang untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkualitas, yang pada akhirnya mendukung kemajuan pendidikan dan kesejahteraan anak di seluruh negeri.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia, merupakan langkah signifikan dalam reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di negara tersebut. Dalam kerangka akses pendidikan, Kurikulum

Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, dengan mengutamakan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan potensi individu (Martatiyana, 2023). Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan mendukung perkembangan holistik siswa, yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada.

Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa mereka (Rahmadayanti, 2022). Dengan pendekatan ini, kurikulum tidak lagi bersifat kaku dan seragam, tetapi memungkinkan adanya penyesuaian yang sesuai dengan karakteristik dan konteks lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang langsung bermanfaat dalam kehidupan mereka. Fleksibilitas ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan terkait akses pendidikan yang merata. Di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik terlatih, dan aksesibilitas masih menjadi isu utama. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan perlu bekerja sama dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, serta memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru. Selain itu, program intervensi khusus untuk daerah-daerah dengan akses terbatas sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat dari Kurikulum Merdeka dapat dinikmati secara luas. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penilaian yang lebih holistik dan beragam, yang tidak hanya mengukur hasil akademik tetapi juga perkembangan keterampilan dan sikap siswa (Mustoip, 2023). Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa dan mendukung pengembangan mereka secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mencapai hasil belajar yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka dalam kerangka akses pendidikan berusaha untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di Indonesia (Sakinah & Alyasari, 2024). Dengan memberikan fleksibilitas dalam kurikulum, fokus pada penilaian holistik, dan upaya untuk mengatasi kendala akses, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi dan kondisi mereka, memiliki kesempatan untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

Kendala dan Tantangan

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya di banyak daerah, terutama di kawasan terpencil dan kurang berkembang. Sekolah-sekolah di wilayah ini sering kali kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang memadai, alat pembelajaran modern, dan akses ke teknologi. Keterbatasan ini menjadi hambatan signifikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang memerlukan dukungan infrastruktur untuk mendukung metode pembelajaran berbasis kompetensi.

Selain itu, kekurangan tenaga pendidik yang terlatih merupakan tantangan besar. Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan pengajaran yang berbeda, dan banyak guru di daerah yang kurang berkembang belum menerima pelatihan yang memadai untuk menyesuaikan metode dan materi ajar mereka (Susianita, 2024). Tanpa pelatihan dan dukungan profesional yang memadai, implementasi kurikulum baru dapat terhambat, mengurangi efektivitas reformasi pendidikan yang diharapkan. Ketidakmerataan akses

pendidikan di seluruh Indonesia juga menjadi isu penting. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi, perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih mencolok. Siswa di daerah dengan akses terbatas mungkin tidak mendapatkan manfaat yang sama dari kurikulum baru, kecuali ada upaya khusus untuk menyelaraskan dan meningkatkan standar pendidikan di semua wilayah. Ini memerlukan dukungan tambahan dan intervensi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh manfaat dari kurikulum tersebut.

Penyesuaian kurikulum dan implementasi juga merupakan tantangan signifikan. Perubahan dalam perencanaan pembelajaran, penilaian, dan pengembangan materi ajar dapat menimbulkan kebingungan atau resistensi dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah daerah. Untuk mengatasi potensi masalah ini, koordinasi yang efektif dan komunikasi yang jelas tentang tujuan dan prosedur implementasi kurikulum sangat penting.

Terakhir, evaluasi dan monitoring yang efektif sangat penting untuk menilai keberhasilan Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Namun, melakukan evaluasi yang menyeluruh dan akurat di seluruh Indonesia bisa menjadi tantangan. Pengembangan sistem penilaian yang holistik dan mekanisme pemantauan yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan baik dan data yang dikumpulkan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Upaya bersama dari semua pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat mewujudkan potensi penuhnya dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Dampak dan Keberhasilan

Menilai dampak Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pendidikan dan akses di Indonesia melibatkan analisis mendalam mengenai perubahan yang terjadi sejak implementasi kurikulum baru ini. Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran, bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan konteks lokal. Dampak dari kurikulum ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, mulai dari perbaikan dalam pengalaman belajar siswa hingga perubahan dalam kualitas pengajaran dan penilaian di sekolah (Hanafiah & Handayani, 2024).

Salah satu dampak positif utama dari Kurikulum Merdeka adalah peningkatan relevansi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Maghfiroh et al., 2024). Dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa, kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terhubung dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa depan mereka.

Secara keseluruhan, dampak Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pendidikan dan akses di Indonesia menunjukkan adanya perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang lebih luas, tantangan yang ada, seperti ketidakmerataan akses dan kebutuhan akan pelatihan guru, perlu diatasi dengan upaya yang berkelanjutan dan terkoordinasi (Putri et al., 2024). Evaluasi dan monitoring yang terus-menerus akan penting untuk memastikan bahwa kurikulum ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua siswa di Indonesia.

Perbandingan dengan Model Internasional

Membandingkan Kurikulum Merdeka dan inisiatif UNICEF dengan model atau praktik pendidikan internasional dalam konteks akses pendidikan memberikan wawasan tentang bagaimana reformasi pendidikan di Indonesia sejalan dengan atau berbeda dari pendekatan

global. Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan di Indonesia, menekankan fleksibilitas dan adaptasi materi ajar sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan responsif terhadap konteks sosial dan budaya siswa, mirip dengan model pendidikan inklusif yang diterapkan di berbagai negara maju (Kurniawan et al., 2024).

Inisiatif UNICEF, di sisi lain, memiliki fokus global yang lebih luas dengan penekanan pada hak anak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan dasar. UNICEF mendukung akses pendidikan melalui program-program yang berorientasi pada penyediaan pendidikan berkualitas untuk semua anak, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang dan terkena dampak konflik (Firnanda, 2023). Mereka berupaya memastikan bahwa pendidikan inklusif dan berkualitas dapat diakses oleh semua anak, terlepas dari latar belakang atau kondisi ekonomi mereka, yang selaras dengan tujuan dari model pendidikan internasional yang berfokus pada kesetaraan dan aksesibilitas.

Dalam konteks praktik pendidikan internasional, banyak negara maju telah menerapkan model pendidikan berbasis kompetensi dan pendekatan yang lebih holistik dalam penilaian, mirip dengan elemen-elemen dari Kurikulum Merdeka. Misalnya, sistem pendidikan di negara-negara seperti Finlandia dan Kanada mengutamakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penilaian yang berfokus pada perkembangan keterampilan, bukan hanya hasil akademik. Model-model ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa dan adaptif terhadap kebutuhan individu dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, perbandingan antara Kurikulum Merdeka, inisiatif UNICEF, dan model pendidikan internasional menunjukkan adanya kesamaan dalam tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka mencerminkan upaya lokal untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa di Indonesia, sementara inisiatif UNICEF dan praktik internasional berfokus pada penyediaan pendidikan yang inklusif dan berkualitas di tingkat global. Integrasi prinsip-prinsip dari berbagai model ini dapat memberikan panduan berharga untuk mengatasi tantangan akses pendidikan dan meningkatkan hasil pendidikan di seluruh dunia.

KESIMPULAN

UNICEF, sebagai lembaga internasional, bertujuan melindungi hak anak dan memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendukung melalui peningkatan kesehatan, gizi, akses pendidikan berkualitas, dan perlindungan dari kekerasan. Dalam bidang pendidikan, UNICEF berfokus pada penyediaan kurikulum dan materi ajar yang relevan, peningkatan infrastruktur, serta pelatihan guru untuk mengatasi kesenjangan pendidikan, terutama di daerah kurang berkembang. Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang bertujuan memberikan fleksibilitas dalam materi ajar dan berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, mencerminkan tujuan serupa dengan model pendidikan internasional yang menekankan relevansi dan penilaian holistik. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kekurangan tenaga pendidik, Kurikulum Merdeka menunjukkan kesamaan dengan pendekatan pendidikan di negara maju dan upaya UNICEF, berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Integrasi prinsip-prinsip ini memberikan panduan berharga untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara global.

REFERENSI

Adventyana, B. D., Nur, E., Asdiniah, A., Afriliani, M., & Fadia, S. (2024). Dampak

- Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik. *Journal on Education*, 06(02), 11818–11826.
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). NEW LEARNING PARADIGM THROUGH KURIKULUM MERDEKA IN PRIMARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398–5408.
- AT, M. R., Mengge, B., Nuvida, R. A. F., Susanty, D., Nahar, D. P. K. A., & Perempuan, K. P. (2023). *Modul Pencegahan dan Penanganan Eksploitasi dan Kekerasan Seksual Anak di Ranah Daring Bagi Penyedia Layanan*.
- Firnanda. (2023). Gambaran Umum Sanitasi Lingkungan Dan Kesiapan Fasilitas MKM Di SMP Negeri 30 Kota Surabaya. In (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*).
- Hanafiah, N., & Handayani, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *DIRASAH*, 7(2), 441–455.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2).
- Harding. (2014). *Studi perencanaan strategis percepatan pendidikan dasar di pedesaan dan daerah terpencil di tanah Papua, 2014*.
- Istianah, A., Maftuh, B., Malihah, E., Kewarganegaraan, P., Pascasarjana, S., Pendidikan, U., Bebas, P., Artikel, I., Istianah, A., Indonesia, U. P., & Education, J. (2023). KONSEP SEKOLAH DAMAI: HARMONISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 11(3), 333–342.
- Keguruan, J., & Ilmu, D. A. N. (2023). DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MASKUR. *JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 190–203.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Metro, I., Ganesha, U. P., Nahdlatul, U., Cirebon, U., Muhammadiyah, S., & Penuh, S. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Human And Education*, 4(4), 836–843.
- Maghfiroh, A. N., Salma, S. N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(2), 55–64.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Journal of Education*, 5(2), 1–12.
- Marpaung. (2020). Peran United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) Terhadap Pemulihan Kondisi Pendidikan di Sulawesi Tengah Indonesia

Pasca Gempa Bumi. In *universitas sumatera utara*.

- Martatiyana, D. R. (2023). ANALISIS KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013 Diana. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96–109.
- Mayadi, A. (2023). Fungsionalisme dan Social Drama (Studi Kasus Kondisi Pendidikan di Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19). *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 2(2), 1–9.
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia : Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(02), 39–46.
- Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sa, M. (2020). Studi komparatif reformasi pendidikan di Singapura dan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 70–79.
- Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah : Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1).
- Susianita, R. A. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *PROSPEK: Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Timpal. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah. In *MEGA PRESS NUSANTARA*.
- UNICEF. (2017). Ringkasan keterampilan untuk masa depan. In *UNICEF Indonesia/Kate Watson*.
- Vhalery, R. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA : *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 185–201.
- Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05), 85–88.
- Yoshida, Y. H., Padjadjaran, U., Rachman, J. B., Padjadjaran, U., Darmawan, W. B., & Padjadjaran, U. (2023). UPAYA INDONESIA DALAM MENGATASI PERNIKAHAN ANAK SEBAGAI. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 5(1).